

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting karena menentukan perkembangan individu, dan perkembangan masyarakat terutama di era zaman generasi muda millennial abad ke-21 sekarang ini. Kemajuan suatu masyarakat tentunya dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Sebagai suatu bentuk upaya tolak ukur untuk meningkatkan perkembangan pendidikan tersebut, harus dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu.

Fokus pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi kemanusiannya yang merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dapat dilakukan dengan benar apabila pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia mempunyai ciri khas yang membedakan dirinya dengan hewan.¹ Pendidikan menjadi sarana menumbuhkan perkembangan potensi diri seorang manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan merupakan tolak ukur untuk membentuk

¹ Tim Dosen MKDK, *Landasan Ilmu Pendidikan* (Jakarta: FIP UNJ, 2013), h. 18.

karakter manusia sebagai manusia yang lebih mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki ke arah yang positif.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia.² Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Melalui pendidikan seseorang akan lebih terjamin kualitas hidupnya karena bisa mengembangkan potensi diri yang melibatkan spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada.

Pandemi COVID-19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Belajar Dari Rumah (BDR),

² Wikipedia, *Pengertian Kurikulum 2013*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013). Diunduh tanggal 10 Oktober 2020.

³ Daryanto, dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 27.

atau *School from Home* (SFH). Pembelajaran daring secara serentak mulai terapkan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sejak akhir bulan Maret 2020. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Covid-19 masih berlaku pada saat tahun ajaran baru dimulai.⁴ Dengan demikian, dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan hampir di setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik.

Adanya perkembangan teknologi dengan cepat di setiap bidang membuat siswa harus bisa beradaptasi untuk bisa lebih relevan dengan zaman yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21, yang mana teknologi terkini pada arus komunikasi dan informasi berkembang maju

⁴ Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah, "Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 75.

secara pesat sehingga mampu mempengaruhi segala elemen kehidupan.⁵ Terdapat elemen yang mampu merepresentasikan pembelajaran abad 21, diantaranya adalah *Creativity and Innovation, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving*.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran, yakni yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa harus berperan aktif didalamnya. Dengan demikian, pembelajaran abad 21 juga bisa dikatakan sebagai sarana dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada proses belajar-mengajar yang dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapan siswa dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer atau laptop, dan *gadget*.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, selain itu karena salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Manusia modern tampaknya tidak dapat melepaskan diri dari media komunikasi. Dengan kemajuan bangsa yang semakin canggih, salah satu media yang harus digunakan adalah media tulis baik buku teks maupun

⁵ Ali Mustofa, *Pembelajaran Abad 21 sebagai Solusi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2019, (<https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/08/02/149209/pembelajaran-abad-21-sebagai-solusi-menghadapi-revolusi-industri-40>). Diunduh tanggal 11 Oktober 2020.

media massa. Setiap hari kita disugahi banyak media massa. Apalagi dalam era keterbukaan dan reformasi seperti saat ini. Apabila kita tidak ingin membaca semua informasi tulis tersebut, pastilah kita akan ketinggalan informasi.

Sekolah dasar adalah sebuah organisasi sosial yang mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik sekolah dasar.⁶ Sesuai dengan hal di atas, keterampilan membaca perlu dimiliki oleh semua pihak baik pelajar terutama siswa di bangku sekolah dasar dengan usia yang masih muda untuk dibina, mahasiswa, maupun manusia lain yang ingin terlibat secara aktif dalam percaturan kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan guru, orangtua, maupun pihak sekolah bisa mewujudkan hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai keinginan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat aspek membaca, menulis, berbicara, menyimak. Keempat aspek tersebut menjadi satu keterpaduan yang menghasilkan keterampilan berbahasa.⁷ Salah satu aspek pembelajaran bahasa adalah aspek keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan serta informasi yang ingin didapatkan dan meraih kemajuan. Membaca juga tentunya tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berbahasa

⁶ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

⁷ Mohammad Syarif Soemantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 108.

lainnya. Keterampilan ini tentunya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses tersebut antara lain melalui pengenalan, latihan, dan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terutama di kelas tinggi seperti kelas IV, V, dan VI adalah membaca lanjut yang menekankan pada keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Keterampilan membaca pemahaman ini merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang telah dipelajari siswa pada kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III. Siswa di kelas tinggi harus mempunyai keterampilan dan memahami bacaan agar dapat meningkatkan prestasinya di sekolah dan terampil dalam berkarya dalam bidang apapun. Berhubungan dengan hal itu, maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan masih terdapat kurangnya minat siswa pada keterampilan membaca. Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.⁸ Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir/bernalarnya,

⁸ Ruslan, dan Sri Hayu Wibayanti, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Vol. 1, No. 3, Januari 2019, h. 768.

sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya berkaitan dengan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca pada saat ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca menggunakan metode pemberian tugas yang bersifat menyimpulkan isi cerita dari bacaan, sehingga terkadang menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Siswa pun kurang konsentrasi dan tidak tertarik untuk belajar. Peran guru di sini seharusnya mampu mengatasi hal tersebut dengan menindaklanjuti perbaikan pada metode pembelajaran yang lebih kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) kondisi pembelajaran yang tidak kondusif; (3) materi pembelajaran yang monoton; dan 4) sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu kuno.

Pembelajaran merupakan komponen penting yang wajib dilaksanakan di sekolah dasar. Macam-macam pembelajaran pun beragam, salah satunya melalui model *active learning*. Model pembelajaran *active learning* merupakan istilah yang mengacu pada penggunaan sebagai strategi belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi keterlibatan langsung oleh siswa dalam proses belajar. Jadi, dengan adanya model pembelajaran aktif (*active learning*) ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki melalui pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh

menggunakan *zoom meeting*. Model pembelajaran *active learning* juga dibutuhkan untuk menjaga konsentrasi perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil data pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas pada bulan Oktober 2020, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V di SDN Utan Kayu Selatan 17 Pagi sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam keterampilan membaca di pembelajaran Bahasa Indonesia selama pembelajaran jarak jauh adalah 6,5. Pada materi membaca pemahaman masih sangat rendah. Hal ini dilihat pada tes mengerjakan membaca dari 21 siswa yang mendapatkan nilai $\geq 6,5$ hanya 9 siswa, sedangkan 11 siswa hasilnya di bawah nilai 6,5. Ternyata guru masih menjadi pusat pembelajaran. Guru menerangkan tentang membaca sebagai bacaan yang dibacakan, sedangkan siswa hanya mendengarkan, dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh, monoton, dan kurang bervariasi.

Permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pada keterampilan membaca pemahaman adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dan menemukan pokok pikiran dalam bacaan. Siswa kurang memahami makna dari isi soal cerita dengan

pemilihan kosa kata yang digunakan dalam bentuk tes tertulis. Akibatnya siswa tidak bisa menyelesaikan soal cerita tersebut dengan baik, dan belum memperoleh hasil yang benar. Banyak siswa yang juga sering lupa jika ditanyakan mengenai pembelajaran yang dilakukan kemarin pada pertemuan berikutnya.

Masalah lain yang ditemukan yaitu adanya persepsi bahwa membaca dalam pembelajaran jarak jauh sangat sulit dan membosankan. Ketakutan siswa terhadap membaca merupakan gejala ketakutan yang berlebihan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini membuat membaca pemahaman sebagai salah satu pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan hasil belajarnya pun rendah. Tetapi, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, dan kurangnya pemberian latihan atau evaluasi, sehingga siswa kurang disiplin dalam membaca, yang menimbulkan siswa kurang memahami isi bacaan yang dibacanya karena siswa sulit menentukan tanda baca, atau makna kosa kata dari bacaan dengan benar. Hal ini menimbulkan peserta didik kurang bermotivasi dan tidak berkonsentrasi pada saat membaca karena membaca dianggap peserta didik kurang bermanfaat sehingga peserta didik tidak belajar secara optimal. Sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, yang akhirnya siswa tidak terbiasa mengemukakan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya.

Dengan demikian, membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan malas untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model *Active Learning* pada Pembelajaran Jarak Jauh (Penelitian Tindakan Kelas V SDN Utan Kayu Selatan 17 Pagi)”. Bentuk pembelajaran *active learning* ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk aktif selama proses belajar. Oleh karena itu, dengan diterapkan model pembelajaran *active learning* dalam keterampilan membaca pemahaman dapat diharapkan siswa dapat terbiasa memperoleh pengetahuan, permasalahan, atau informasi bahan bacaan yang dapat dipecahkan secara aktif, dan diasumsikan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar yang optimal.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka area dan fokus permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya siswa kelas V masih rendah pada situasi pembelajaran jarak jauh.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton, belum efektif, dan kurang efisien.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang diuraikan, maka pembatasan fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *active learning* pada pembelajaran jarak jauh (penelitian tindakan kelas V SDN Utan Kayu Selatan 17 Pagi).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi area, serta fokus penelitian yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model *active learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan 17 Pagi?
2. Apakah model *active learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan 17 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai alternatif sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *active learning* dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas V sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa kelas V sekolah dasar dapat berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mengatasi permasalahan hidup yang dihadapinya dengan baik dan benar melalui keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh.
2. Siswa kelas V sekolah dasar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan pada pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Guru

1. Sebagai masukan dalam meningkatkan proses membaca pemahaman pada pembelajaran jarak jauh, khususnya kelas V sekolah dasar.
2. Model *active learning* ini dapat diterapkan sebagai suatu dorongan sumber ilmu, dan referensi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar pembelajaran jarak jauh, khususnya kelas V sekolah dasar dimasa pandemi COVID-19 ini.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dan referensi untuk membuat penelitian baru, serta menambah wawasan khususnya calon guru sekolah dasar untuk mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui model *active learning* pada pembelajaran jarak jauh.

